

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pada penelitian ini bertujuan menjawab rumusan masalah, yang umumnya bermaksud untuk mendeskripsikan dari penggambaran bias gender pada karakter-karakter perempuan di serial Gadis Kretek Episode 1 – 5. Penggambaran bias gender pada karakter-karakter perempuan akan diuraikan lebih lanjut dengan kuantitas penyajian yang digambarkan pada karakter-karakter perempuan, penokohan di setiap karakter-karakter perempuan yang digambarkan, penempatan posisi karakter-karakter perempuan yang digambarkan, relasi antara karakter-karakter perempuan yang digambarkan, dan terakhir bentuk-bentuk bias gender yang digambarkan pada karakter-karakter perempuan di serial Gadis Kretek Episode 1 – 5.

Subjek pada penelitian ini merupakan serial Gadis Kretek yang berisi 1 – 5 episode, yang dimana akan melihat bagaimana penggambaran karakter-karakter perempuan pada serial tersebut. Metode penelitian disini menggunakan penelitian ini ialah analisis isi kualitatif dengan menggunakan unit pengamatan dari serial dan karakter perempuan yang dibatasi hanya lima karakter. Karakter perempuan yang difokuskan terdapat lima karakter yaitu Dasiyah, Arum, Rukayah, Purwanti, dan Roemaisa. Unit analisis pada penelitian ini sekitar 47 adegan yang telah disesuaikan dengan lima indikator penelitian untuk menentukan bahwa adegan tersebut merupakan bagian dari unit analisis. Lima indikator tersebut disesuaikan dengan rumusan masalah di penelitian ini yaitu durasi yang dibagi menjadi durasi panjang dan pendek, lalu pada penokohan yang dibagi menjadi tokoh utama dan tokoh pendamping, selanjutnya pada posisi perempuan yang dibagi menjadi posisi subjek dan objek, lalu terdapat relasi karakter perempuan dengan laki-laki yang dibagi menjadi lima yaitu relasi kekuasaan, relasi romantis, relasi keluarga, relasi persahabatan, dan terakhir relasi sosial atau kerja. Serta indikator terakhir merupakan bentuk-bentuk bias gender yang dibagi menjadi empat bagian yaitu subordinasi, stereotipe, kekerasan, dan beban kerja ganda. Secara tematik dengan menggunakan indikator sebagai alat ukur yang telah diuji keabsahannya.

Temuan pada penelitian memperlihatkan bahwa karakter perempuan ditampilkan lebih sedikit dibandingkan karakter laki-laki pada serial Gadis Kretek, yaitu sebesar 49% dan karakter laki-laki sebesar 51%. Hal ini ditunjukkan dari jumlah karakter laki-laki lebih banyak yaitu sekitar 10 karakter dibandingkan karakter perempuan yaitu hanya 5 karakter. Temuan ini memberikan pernyataan bahwa walaupun karakter laki-laki dominan ditampilkan dibandingkan karakter perempuan tetapi karakter perempuan mampu menjadi alur dari cerita tersebut dan dijadikan sebagai karakter utama. Sehingga memberikan kesimpulan bahwa karakter utama tidak selalu menjadi pelaku langsung tetapi dapat menjadi pelaku tidak langsung ataupun memiliki keterkaitan kuat dengan konflik pada alur cerita. Kedua, karakter utama pada serial ini masuk dalam kategori panjang dan karakter lainnya yang menjadi karakter pendamping masuk dalam durasi pendek. Temuan ini sesuai dengan konsep penokohan dalam sebuah serial drama, yang dimana terkait durasi ditampilkannya dihitung dengan menggunakan perbandingan keseluruhan durasi serial tersebut.

Ketiga, posisi karakter perempuan yang ditampilkan dalam penelitian ini menemukan bahwa mayoritas diposisikan perempuan sebagai objek. Bahkan sekalipun dengan karakter utama lebih banyak diposisikan sebagai objek. Temuan ini ternyata memberikan pergeseran karena pada ulasan serial Gadis Kretek yang terdapat pada internet, menganggap bahwa karakter perempuan pada serial Gadis Kretek dijadikan sebagai subjek. Temuan tersebut termasuk menjadi temuan menarik bertentangan dengan penelitian ini. Dapat disimpulkan bahwa sebuah serial ataupun film mengangkat perempuan sebagai karakter utama ataupun sebagai subjek, tetap saja penggambaran perempuan tidak jauh dari ranah domestik ataupun agensinya lebih rendah dibandingkan dengan karakter laki-laki. Bahkan beberapa karakter pada penelitian ini tidak sama sekali diposisikan sebagai subjek.

Keempat relasi karakter perempuan di serial Gadis Kretek pada penelitian ini didominasi dengan relasi romantis. Yaitu sebesar 37% dari keseluruhan episode. Sehingga temuan ini memperkuat bahwa alur cerita serial drama didominasi dengan relasi romantis, didukung dengan beberapa pernyataan jika mengangkat cerita romantis akan memiliki daya tarik secara menyeluruh. Kisah romantis merupakan bagian penting dari kehidupan manusia sehingga serial drama mencerminkan

realitas kehidupan. Dapat disimpulkan bahwa kisah romantis tetap menjadi genre yang populer di serial drama dan mempunyai daya tarik tersendiri.

Kelima penggambaran bentuk-bentuk bias gender yang ditampilkan pada karakter-karakter perempuan mayoritas ialah kategori stereotipe yaitu sebesar 48% dari total keseluruhan. Kelima karakter perempuan mengalami bias gender kategori stereotipe serta yang paling tinggi mengalami bias gender justru yang menjadi karakter utama yaitu Dasiyah. Stereotipe ini mencerminkan kuatnya sistem patriarki yang dianut oleh masyarakat Jawa yang membatasi peran perempuan terlebih pada zaman itu berkembang pesat industri kretek. Perempuan digambarkan hanya dalam ranah domestik yaitu masak, macak, dan manak. Serta hal ini berbanding terbalik dengan ulasan serial yang menyatakan bahwa karakter perempuan digambarkan menjadi subjek. Dengan temuan ini menunjukkan bagaimana bias gender pada karakter perempuan masih tertanam dalam budaya dan media, termasuk pada serial Gadis Kretek.

5.2 Saran Penelitian

5.2.1 Saran Akademis

Pertama, dapat mereplikasi dengan metode yang sama yaitu analisis isi kualitatif, tetapi dengan subjek penelitian yang berbeda. Sehingga penelitian berikutnya dapat menggunakan subjek penelitian yang berbeda dengan penelitian ini yaitu dengan 10 karakter laki-laki. Sehingga dapat mengetahui kesamaan ataupun perbedaan penggambaran karakter perempuan dan laki-laki pada serial Gadis Kretek dalam konteks bias gender ataupun sistem patriarki.

Kedua dapat melakukan penelitian dengan metode analisis wacana kritis menurut Sara Mills untuk melihat bagaimana perempuan digambarkan pada serial Gadis Kretek

Ketiga, dapat melakukan penelitian dengan metode analisis resepsi di kalangan penonton serial Gadis Kretek, untuk lebih mengetahui posisi pemaknaan mereka terkait dengan pesan yang ingin disampaikan oleh sutradara serial tersebut.

Keempat dapat melakukan penelitian dengan komparasi penggambaran karakter-karakter perempuan antara novel dengan serial

5.2.2 Saran Praktis

Temuan pada penelitian ini mempunyai saran atau masukan. Yang pertama untuk penonton serial *Gadis Kretek* agar dapat lebih cermat dalam memahami penggambaran perempuan dalam serial. Sekiranya penggambaran karakter perempuan pada serial ini tidak dapat langsung diterima tanpa dipertanyakan. Tetapi, dapat lebih ditanggapi dan dievaluasi dengan pemikiran kritis dan terbuka.

Kedua, untuk para sineas serial atau film khususnya sutradara serial yang menjadikan karakter perempuan sebagai karakter utama. Temuan pada penelitian ini dapat dijadikan wacana bagaimana karakter perempuan dalam serial-serial lainnya digambarkan, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk lebih eksploratif menggambarkan karakter perempuan tidak hanya terpaku dengan sistem patriarki yang ada.